

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu. Kegiatan wisata sudah menjadi hal yang mendasar bagi kehidupan sehari-hari. Berwisata dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk pemuasan diri atau menghabiskan waktu luang ketika akhir pekan tiba. Pariwisata sebagai sektor yang sangat potensial untuk meningkatkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pariwisata berkontribusi sebagai salah satu dari penyumbang devisa bagi Indonesia. Letak Indonesia yang secara geografis sangat kaya akan potensi alam yang masih terjaga, hal ini sangat membantu apabila Indonesia dijadikan sebagai negara yang berpotensi sangat tinggi dalam pariwisata.

Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sedang gencar mengembangkan potensi pariwisata khususnya pada pariwisata halal. Pariwisata halal menjadi pasar yang sangat menjanjikan menurut berbagai negara karena diprediksi pada tahun 2026 mendatang, akan datang 230 juta wisatawan muslim secara global yang akan mencari pariwisata halal. Meningkatnya pertumbuhan wisatawan muslim memunculkan segmentasi baru pada sektor pariwisata dan dapat mempengaruhi dalam industri pariwisata secara global. Keberadaan industri pariwisata syariah bukan merupakan ancaman bagi industri pariwisata yang ada sebelumnya, melainkan hadir

sebagai pelengkap bukan penghambat pengembangan usaha pariwisata yang ada.¹ Peran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat penting sebagai pendukung utama pembentukan wisata halal yang tepat untuk menyamai destinasi wisata halal dengan negara lain.

Pariwisata halal hadir dengan suatu konsep yang menyediakan layanan untuk berlibur dengan dilengkapi fasilitas untuk kebutuhan masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan beribadah. Tujuan dari adanya wisata halal untuk memenuhi pada kebutuhan pasar wisatawan muslim yang akomodasinya sesuai pada syariah Islam. Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang diyakini bahwa negara ini sangat tepat jika memiliki atau menerapkan pariwisata halal. Penerapan konsep wisata halal membuat wisatawan muslim tetap menjaga kewajibannya sebagai umat muslim walaupun sedang melakukan aktivitas wisata. Sebagai suatu langkah awal untuk merealisasikan pariwisata halal di Indonesia, Kemenparekraf menetapkan beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal seperti Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, NTB dan Sulawesi Selatan.² Konsep pariwisata halal ini akan menjadi bisnis yang akan dilirik oleh para pelaku wisata, apabila dilihat dari lonjakan jumlah wisatawan muslim yang ingin berwisata.

Melihat potensi ini, Indonesia mulai serius dalam mengembangkan potensi pariwisata halal di seluruh daerah yang memiliki potensi alam ataupun

¹ Eva Siti Ropiah, "Wisata Halal: Potensi Ekonomi Baru Industri Pariwisata Di Kabupaten Cirebon," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 3, no. 2 (2018): 166.

² Mutimmatul Faidah dan Moch. Khoirul Anwar, *Potensi Pariwisata Syariah Jawa Timur* (Surabaya: Petra Revka, 2016).

kuliner. Wisata halal memiliki beberapa indikator seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan dan keinginan wisatawan muslim.³ Dalam mewujudkan destinasi wisata halal terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh wisata tersebut. Misalnya, menyediakan makanan halal, fasilitas pendukung untuk beribadah seperti mushola dan tempat wudhu terpisah antara perempuan dan laki-laki, hingga pelayanan yang ramah muslim. Pariwisata halal termasuk dalam seluruh jenis wisata selama tidak bertentangan dengan nilai Islam dan memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim untuk melakukan kebutuhannya. Jenis wisata halal mencakup wisata rekreasi, wisata alam, wisata budaya, wisata agro, wisata kota, wisata olahraga dan wisata religi.⁴ Objek pariwisata halal tidak hanya bernuansa Islam berupa masjid ataupun peninggalan Islam. Sesungguhnya konsep wisata halal meliputi pemenuhan keinginan dan kesenangan serta tidak lupa menumbuhkan kesadaran beragama.

Daya tarik wisatawan muslim saat ini terdapat beberapa jenis seperti wisata religi, alam, budaya, kuliner dan rekreasi yang terkonsep dalam nilai-nilai Islam. Pariwisata di suatu daerah bergantung pada sumber daya dan potensi pariwisata yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya budaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata.⁵ Salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam dan

³ Arif Yahya, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal* (Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2019).

⁴ Faidah dan Anwar, *Potensi Pariwisata Syariah Jawa Timur*.

⁵ Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, dan Nuryah Asri Sjafirah, "Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung City," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1

budaya yang berpotensi untuk dijadikan sebagai objek pariwisata halal adalah Kabupaten Bangkalan yang berada di pulau Madura provinsi Jawa Timur. Destinasi wisata di Kabupaten Bangkalan yang sudah banyak diketahui masyarakat muslim yaitu wisata religi makam Syaikhona Kholil yang berada di Kawasan Bangkalan kota.⁶ Kabupaten Bangkalan sebagai kota santri yang apabila dilihat dari mayoritas masyarakatnya menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, membuat Kabupaten Bangkalan sangat berpotensi dijadikan sebagai pariwisata halal. Saat ini di Kabupaten Bangkalan telah banyak bermunculan destinasi wisata baru yang dikembangkan oleh perangkat pemerintahan ataupun Pokdarwis. Beberapa wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Bangkalan terdiri dari beberapa wilayah destinasi wisata, salah satu destinasi pariwisata yaitu di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan yang meliputi Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar.

Pesisir selatan Kabupaten Bangkalan sebagai daerah yang mayoritas muslim, perlu memahami konsep wisata halal dengan lebih luas lagi. Pesisir selatan Kabupaten Bangkalan memiliki beberapa komponen yang membuat wisatawan terkesan, pemandangan Jembatan Surabaya yang menghubungkan pulau Madura dengan Surabaya menjadi komponen utama datangnya wisatawan, keramahtamahan masyarakat, kuliner halal yang beragam dan alam yang indah. Adanya Jembatan Suramadu membuat para pelaku usaha membuka rumah makan yang menjual makanan khas Madura dan destinasi wisata yang

(2018): 78–90.

⁶ Muhammad Ersya Faraby dan Fachrur Rozy, “Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 67–74, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1649>.

memanfaatkan alam pesisir selatan serta memperkenalkan budaya Madura. Rainya wisatawan yang datang membuka peluang yang sangat besar apabila menerapkan wisata halal agar wisatawan yang datang tidak hanya sekedar melintasi Jembatan saja, tetapi dapat menikmati berbagai wisata yang berada di sekitar Jembatan Suramadu. Wisatawan yang datang dapat menikmati kuliner, alam, budaya, religi dengan fasilitas yang memadai khususnya untuk wisatawan muslim agar tetap dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT.

Diawali dari adanya potensi wisata kuliner halal di Kecamatan Kamal sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan ke pulau Madura yang menawarkan makanan khas Bangkalan serta pemandangan laut dengan membuat lahan diatas air yang terkonsep dalam pengembangan wisata halal. Dilanjutkan dengan wisata dermaga rindu yang memiliki konsep unik, tempat ini berupa cafe dengan bangunan kapal kayu bugis. Bertempat di desa Kesek, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan persis di pinggir selat Madura dan berdekatan dengan Tol Jembatan Suramadu yang merupakan akses masuk ke pulau Madura selain menggunakan transportasi kapal laut. Salah satu yang menjadi daya tarik pada tempat ini yaitu panorama Jembatan Suramadu yang dapat dinikmati pada siang maupun malam hari menjadi suatu potensi pengembangan menjadi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan. Selain wisata kuliner terdapat wisata alam seperti pantai goa petapa dan wisata alam Kesek yang merupakan potensi lain dari kekayaan alam di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan ini. Tidak hanya sampai disitu saja, terdapat wisata religi yang berada di Kecamatan Kwanyar yaitu Makam Sunan Cendana

Saat ini masih terus bertambah kawasan wisata baru yang baru saja dirintis oleh masyarakat desa ataupun perorangan. Semakin banyaknya pilihan destinasi wisata akan menjadi daya tarik yang besar untuk wisatawan muslim yang akan berkunjung ke pulau Madura yang melewati akses masuk Jembatan Suramadu. Dilihat dari data BPS tahun 2020 akumulasi masyarakat muslim di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan sebanyak 187.802 jiwa.⁷ Banyaknya destinasi wisata yang berada di daerah pesisir selatan dengan berbagai konsep wisata dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim sebagai umat muslim. Melihat hal itu daerah pesisir selatan berpotensi apabila dijadikan destinasi wisata halal yang sesuai jargon Kabupaten Bangkalan yaitu kota zikir dan sholawat. Potensi wisata halal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat sekitar dalam melengkapi fasilitas dari destinasi wisata tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah meninjau potensi apa saja yang ada pada kawasan pesisir selatan Kabupaten Bangkalan. Tentunya kesiapan fasilitas dan masyarakat di daerah pesisir selatan menjadi penentu utama dalam kesiapan sebuah daerah untuk menjadi pariwisata halal. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang, dan Kwanyar)”.

⁷ BPS Kabupaten Bangkalan, *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2021* (Bangkalan: BPS Kabupaten Bangkalan, 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi destinasi wisata yang ada di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana peluang destinasi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan ?
3. Apakah hambatan destinasi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis potensi destinasi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis peluang destinasi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan destinasi wisata halal di pesisir selatan Kabupaten Bangkalan.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat memberi wawasan mengenai pariwisata lebih spesifiknya

pada pariwisata halal.

- 2) Dapat menjadi saran serta pengembangan dalam penelitian ekonomi syariah untuk Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
- 3) Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian setelah ini yang berhubungan dengan topik potensi destinasi wisata halal sebagai bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang potensi destinasi wisata halal yang sedang ramai dibahas di negara kita.

2) Bagi Akademik

Dapat meningkatkan kompilasi dan dapat memperbarui tema yang dijadikan pembahasan pada penelitian bagi Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

3) Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memotivasi pihak pemerintahan dalam mengembangkan potensi destinasi wisata halal untuk dapat meningkatkan destinasi wisata khususnya wisata halal di Kabupaten Bangkalan.

4) Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu serta menjadikannya sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

D. Target Luaran

1. Laporan Kemajuan Penelitian
2. Laporan Akhir Penelitian
3. Log Book Kegiatan Penelitian
4. Konferensi Seminar Nasional SEMINABIS 1 Universitas Muhammadiyah Surabaya

E. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan

No.	Tahun 2021				
	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember
1.	Penyusunan Proposal MBKM Riset				
2.	Pengumpulan Proposal MBKM Riset				
3.	Perizinan Penelitian MBKM Riset				
4.	Pelaksanaan Penelitian MBKM Riset				
5.	Pengambilan Data Penelitian MBKM Riset				
6.	Analisis Data Penelitian				
7.	Penyusunan Luaran Artikel MBKM Riset				
8.	Pengumpulan Luaran Konferensi Nasional Seminabis 1 MBKM Riset				
9.	Pelaksanaan Luaran Konferensi Nasional Seminabis 1 MBKM				

	Riset				
10.	Penyusunan Laporan Kemajuan MBKM Riset				
11.	Pengumpulan Laporan Kemajuan MBKM Riset				
12.	Penyusunan Laporan Akhir MBKM Riset				